BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan lahan tanah yang dikelola oleh manusia untuk menanam tanaman yang menghasilkan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Zamasi, 2021). Indonesia memiliki potensi besar di sektor pertanian, dengan lahan yang luas dan sumber daya alam yang melimpah sebagai aset utama untuk mencapai ketahanan pangan nasional. Namun, petani sering menghadapi kesulitan dalam mengangkut hasil pertanian mereka ke pasar, terutama di daerah pedesaan yang sistem transportasinya kurang memadai. Lahan pertanian umumnya terletak jauh dari pemukiman penduduk, bahkan sering kali terpisah cukup jauh dari lahan pertanian lainnya.

Desa Jubang merupakan desa yang terletak di Salah satu Desa di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes bagian Selatan. Dengan jumlah penduduk 5.542 Jiwa yang terdiri dari 2.871 Laki-laki, dan 2.671 perempuan. Desa Jubang memiliki luas wilayah $\pm$ 285,00 m², terdiri dari lahan produktif lahan persawahan atau pertanian dan lahan pemukiman warga. Desa Jubang Mayoritas penduduknya bekerja sebagai Petani, dan Buruh tani. Menurut Data Profesi Masyarakat Desa Jubang pada tahun 2021 menunjukkan jumlah buruh tani di Desa Jubang yaitu 1.207 orang, sedangkan untuk petaninya yaitu 407 orang. Dan hasil dari komoditas Pertanian di Desa Jubang berupa tanaman padi, bawang serta tanaman palawija seperti sayuran, cabai dan lainnya. Infrastruktur Jalan Usaha Tani (JUT) sangat penting dan diperlukan untuk masyarakat desa Jubang yang pekerjaannya sebagai petani.

Jalan Usaha Tani (JUT) adalah infrastruktur yang sangat penting bagi petani Desa Jubang dalam menunjang aktivitas sehari-hari di lahan pertanian. Jalan Usaha Tani (JUT) tidak hanya memfasilitasi transportasi hasil pertanian, tetapi juga mempermudah akses kepada input pertanian

seperti pupuk dan benih. Dengan adanya Jalan Usaha Tani (JUT) yang baik, petani dapat meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi hasil pertanian mereka. Pengembangan jalan usaha tani (JUT) diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap kelancaran mobilitas petani di Desa Jubang. Hal ini dapat mengantisipasi untuk biaya produksi, meningkatkan hasil panen, serta mempermudah akses petani dari lahan mereka menuju jalan raya desa atau pemukiman warga sekitar. Pengembangan pertanian memiliki peranan strategis dan penting dalam mencapai ketahanan pangan nasional. Dukungan infrastruktur pertanian yang memadai, seperti jalan, sangat diperlukan untuk menunjang pengembangan pertanian yang efisien. Dengan demikian, diharapkan pengangkutan sarana produksi hingga hasil pertanian menjadi lebih mudah dan murah (Suminar, R. E. 2018)

Pertanian memiliki peran yang sangat penting bagi warga masyarakat Desa Jubang karena menjadi sumber utama mata pencaharian dan ketahanan pangan di mayoritas penduduk masyarakat Desa Jubang. Sebagian besar penduduk Desa Jubang bergantung pada sektor ini untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik itu untuk konsumsi sendiri maupun untuk dijual di pasar. Selain itu, pertanian juga menciptakan lapangan kerja, mendukung perekonomian lokal, dan mempertahankan tradisi serta budaya Desa Jubang yang erat kaitannya dengan alam. Dengan adanya pertanian yang berkembang dan berkelanjutan, warga Desa Jubang dapat menikmati kehidupan yang lebih sejahtera, sementara keberlanjutan sektor ini juga mendukung kestabilan ekonomi di tingkat nasional. Hal ini dijelaskan pada firman Allah SWT dalam (QS. Al-Baqarah ayat 164)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي

فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَخْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ

مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ

۱۶۴ . وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya “*Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang bahtera yang berlayar di laut dengan muatan yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati kering, dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, semua itu sungguh merupakan tanda-tanda kebesaran Allah bagi kaum yang mengerti*” (QS. Al-Baqarah, 164)

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi (Tafsir Al-Azhar) menjelaskan bahwa Ayat ini selain menanamkan rasa Tauhid adalah pula menanamkan rasa cinta. Dengan melihat luasnya bumi dan tingginya langit yang berlapis-lapis, Rasa cinta akan lebih mendalam jika kita selalu suka menikmati keindahan alam sekeliling kita. Silih bergantinya malam dan siang pergiliran bumi mengelilingi matahari dalam falaknya sendiri yang menimbulkan hisab atau hitungan yang tepat, sampai dapat membagi waktudan musim. “Bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia”. Manusia telah diberikan pengetahuan tentang peredaran angin dan kegunaan laut. Maka dari itu manusia membuat kapal untuk memperluas ilmu pengetahuan dan untuk kebutuhan hidup. “Dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati keringnya dan Dia (Allah SWT) sebarkan di bumi itu segala jenis hewan.” Disini diterangkan kepentingan air hujan menghidupkan bumi yang telah mati dan untuk menghidupi hewan hewan dan tumbuhan. “Dan peredaran angin”. Menurut Tafsir Al-Azhar, “peredaran angin” disini adalah peredaran cuaca. “Dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi” maksudnya dia diperintah atau diatur beredar ke sana dan beredar ke mari, membagi-bagikan hujan dan pergantian suhu pada bumi. “sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”Tuhan menyuruh kita menggunakan akal kita untuk memahami tanda tanda kebesaran Allah (Hardinagoro, 2024).

Dalam proses Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT) tidak selalu berjalan mulus. Banyak tantangan yang dihadapi, mulai dari penolakan pembebasan lahan, hingga keterbatasan dana untuk Pengembangan Jalan

Usaha Tani (JUT) di desa jubang sendiri. Hal ini sering kali mengakibatkan Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT) yang tidak optimal, sehingga menghambat perkembangan sektor pertanian secara keseluruhan.

Agar terwujudnya pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT) yang terlaksana dengan baik, maka perlu pengadaan lokasi atau lahan pembangunan dengan melibatkan persetujuan dari masyarakat Desa Jubang setempat yang lahan pertaniannya terkena imbas dari Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT), untuk itu pemerintah Desa Jubang mengharapkan keikhlasan dalam pembebasan lahan tanah pada jalur pembangunan melalui hibah tanah, dengan melakukan musyawarah yang mengedepankan persetujuan oleh pemilik tanah yang terdampak dengan adanya Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT) demi untuk memenuhi kepentingan, kebutuhan dan kesejahteraan bersama. Menurut Syamzan Syukur (2013:133) dalam Ariyani, 2022, musyawarah dapat berarti nasehat, perundingan pikiran, konsiderans permufakatan atau konsultasi dengan cara meminta nasehat atau pendapat kepada orang lain untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sedangkan mufakat menurut (Nulhaqim S,A 2020) Mufakat adalah adanya kesepakatan antara warga yang terkena dampak Pembangunan desa dengan pihak pemerintah desa dalam hal Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT). Selama adanya program pengembangan Jalan usaha tani (JUT) di Desa Jubang yang notabennya mempunyai jalan usaha tani yang cukup banyak, Tetap mengedepankan Musyawarah kepada warga yang terdampak perluasan atau pelebaran Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT). Apabila diadakan musyawarah untuk mufakat diharapkan konflik tidak akan terjadi. Masyarakat tidak merasa dirugikan dengan adanya Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT) dan pemerintah tidak mempunyai hambatan dalam pelaksanaan pembangunan.

Proses sosial petani dalam pengembangan Jalan usaha tani (JUT) melibatkan interaksi antara petani, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat. Proses ini mencakup pengorganisasian, partisipasi, dan

mobilisasi sumber daya yang diperlukan untuk pembangunan infrastruktur pertanian. Memahami proses ini sangat penting untuk menciptakan sinergi antara berbagai pihak yang terlibat.

Melihat pentingnya keberadaan Jalan Usaha Tani (JUT) Pemerintah Desa Jubang mengupayakan untuk membangun tahap awal Jalan Usaha Tani (JUT) menggunakan dana desa dan anggaran dana desa. Desa mempunyai sumber pendapatan sendiri yang digunakan untuk mendanai penyelenggaraan kewenangan desa, hal ini di perkuat dengan adanya Permendesa No 5 Tahun 2015 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa, penggunaan dana desa yang bersumber dari APBN untuk pemberdayaan masyarakat desa terutama untuk penanggulangan kemiskinan dan peningkatan akses atas sumber daya ekonomi. Dari jumlah dana desa keseluruhan, sekitar 70% digunakan untuk pembangunan desa dan sisanya 30% untuk operasional kepegawaian pemerintahan desa (Rusmantika, dkk 2017). Guna untuk memudahkan transportasi dan aksesibilitas ke lahan pertanian, jalan ini biasanya menghubungkan antara lahan pertanian dengan jalan raya utama desa, serta menghubungkan antara lahan pertanian dengan sumber daya pertanian seperti irigasi dan input pertanian lainnya. Perencanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah desa harus dapat menyelesaikan kompleksitas permasalahan yang ada. Perencanaan yang tepat setidaknya dapat mengurangi masalah baru yang dapat ditimbulkan oleh pembangunan yang dilakukan. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan desa membutuhkan sebuah inovasi dan sumber pengetahuan yang akurat bagi masyarakat mengenai ruang yang akan dibangunnya. Jalinan konstruksi pengetahuan dan level inovasi tersebut memiliki sumbangsih besar dalam perencanaan, pembangunan, pemanfaatan dan pengelolaan potensi sumberdaya yang tersedia di desa secara tepat (Salman, 2012)

Desa Jubang merupakan salah satu wilayah agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Sebagai desa dengan lahan pertanian yang cukup luas, aksesibilitas menuju lahan

pertanian menjadi hal yang sangat vital. Jalan Usaha Tani (JUT) merupakan infrastruktur penting yang berfungsi mendukung mobilitas petani dalam mengangkut sarana produksi dan hasil panen. Namun pada tahun 2012, Jalan Usaha Tani (JUT) di Desa Jubang masih berupa jalur sempit yang hanya dapat dilalui dengan jalan kaki dan sepeda. Kondisi ini tentu menyulitkan petani, terutama saat musim panen tiba, karena distribusi hasil pertanian harus dilakukan secara manual atau dengan biaya tambahan.

Perubahan mulai terjadi pada tahun 2020, ketika dilakukan pengembangan dan pelebaran Jalan Usaha Tani (JUT) di beberapa blok lahan pertanian. Inisiatif pengembangan ini tidak lepas dari dinamika sosial yang melibatkan para petani, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa. Proses pengambilan keputusan, partisipasi warga, pembebasan lahan, serta gotong royong dalam pelaksanaan pembangunan menjadi bagian penting dari cerita sosial di balik pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT) tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur pertanian di desa tidak bisa dilepaskan dari proses sosial yang terjadi di tengah masyarakat.

Dalam konteks sosiologi pedesaan, proses sosial petani dalam pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT) mencerminkan adanya interaksi, negosiasi, konflik, hingga kerja sama kolektif yang saling mempengaruhi antara individu maupun kelompok dalam masyarakat desa. Dinamika seperti penolakan awal oleh sebagian petani, kompromi atas pembagian lahan, serta pengaruh tokoh informal menjadi elemen sosial yang layak dikaji lebih dalam. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya melihat Jalan Usaha Tani (JUT) sebagai produk fisik, tetapi sebagai hasil dari proses sosial yang kompleks dan dinamis.

Meskipun Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT) di Desa Jubang dimulai sejak awal tahun 2020, namun hingga saat ini, tahun 2025. Pengembangan jalan usaha tani (JUT) di Desa Jubang telah menetapkan lima titik lokasi yang sudah dikerjakan dan bisa digunakan oleh petani, walaupun tahap awal hanya pakai urug dan di sayap kanan kirinya, untuk tahapan selanjutnya yang dituturkan perangkat desa paska waktu

wawancara saat itu, akan diadakan pengaspalan untuk jalan usaha tani (JUT) tetapi untuk tahap kedua masih terkendala biaya.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya Jalan Usaha Tani (JUT) dalam meningkatkan produktivitas pertanian, seperti studi oleh Muhammad Chaidir Hajia, dkk (2024) yang meneliti Pembangunan Infrastruktur jalan tani dalam mewujudkan ketahanan pangan dan keberlanjutan Ekonomi Masyarakat pesisir Desa Lamaninggara, dan penelitian oleh Eva Dewi Rolina, Safrul Rijali (2021). yang menyoroti yang menyoroti tentang partisipasi masyarakat dari aspek partisipasi buah pikir dan tenaga pada pelaksanaan pengembangan jalan usaha tani (JUT) di desa kambitin Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Kajian yang secara spesifik menelusuri proses sosial petani dalam konteks partisipasi Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT), terutama dalam bentuk studi kualitatif, masih tergolong langka.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana pembangunan infrastruktur pertanian, khususnya Jalan Usaha Tani (JUT), dibentuk dan dipengaruhi oleh proses sosial petani. Pengalaman Desa Jubang dalam Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT) sejak 2020 menunjukkan bahwa perubahan infrastruktur tidak hanya terjadi karena intervensi program atau kebijakan, tetapi juga karena keterlibatan aktif petani dan dinamika sosial yang menyertainya. Dengan mengkaji lebih dalam proses sosial petani dalam Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT), penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendekatan pembangunan pedesaan yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “ **Proses Sosial Petani dalam Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT) di Desa Jubang Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes** ”.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah proses sosial petani dalam Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT) di Desa Jubang Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes, sehingga penelitian ini tidak melebar kepada hal yang tidak ada kaitannya dengan fokus penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses sosial petani yang terjadi dalam Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT) di Desa Jubang Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana Faktor yang mendorong terjadinya proses sosial petani dalam Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT) di Desa Jubang Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi proses sosial petani yang terjadi dalam Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT) di Desa Jubang Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.
2. Untuk menganalisis faktor yang mendorong terjadinya proses sosial petani dalam Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT) di Desa Jubang Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Besar harapan penelitian ini dapat dijadikan manfaat seluas-luasnya bagi peneliti maupun khalayak umum, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk kedepannya dapat bisa dikaji dan dikembangkan teori pada pembahasannya untuk peneliti-peneliti selanjutnya mengenai Proses Sosial Petani Dalam Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT) di Desa Jubang Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan dan sebuah pengalaman dalam meningkatkan kemampuan berpikir dengan membuat suatu karya ilmiah serta menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman tentang proses sosial petani dalam pengembangan jalan usaha tani (JUT) di desa jubang kecamatan bulakamba kabupaten brebes. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan dalam melanjutkan program pengembangan jalan usaha tani di masa mendatang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi kepada masyarakat mengenai Proses Sosial Petani Dalam Pengembangan Jalan Usaha Tani di Desa Jubang Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.